

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat merupakan perkumpulan beberapa keluarga yang menetap pada suatu wilayah atau daerah. Dari perkumpulan tersebut terciptalah kebudayaan dan tatanan masyarakat yang berlaku yang dihasilkan dari proses interaksi dalam kurun waktu yang relatif lama. Keadaan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan individu yang tinggal di dalam masyarakat tersebut. Seiring berjalannya waktu, pembentukan karakter dan watak dari individu tersebut akan disesuaikan hampir sama dengan keadaan yang berlaku dan menjadi identitas dari masyarakat di mana individu itu tinggal. Dengan demikian, seorang individu dapat mencirikan atau menggambarkan dari mana dia berasal.

Individu selaku komponen terkecil dalam masyarakat tentu akan beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada masyarakat. Penyesuaian tersebut terjadi secara disadari atau juga tidak secara sadar terjadi. Proses adaptasi dan pembentukan yang ada pada masyarakat dapat terbentuk sejak individu tersebut memang lahir dan tumbuh pada lingkungan dia berada. Selain itu, adaptasi dan penyesuaian tersebut dapat tumbuh dan berkembang pada individu pendatang yang menetap pada lingkungan dan keadaan masyarakat yang dia datangi.

Proses pembentukan individu dalam masyarakat beragam dan tentu tidak akan sama. Beragam faktor dapat berpengaruh berpengaruh besar pada dampak dan hasil keadaan yang ada. Salah satu faktor yang paling besar dalam pembentukan kepribadian adalah pendidikan. Pendidikan merupakan serangkaian proses dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pihak lain yang disampaikan dengan beragam cara dari pihak tertentu. Proses pendidikan yang dilakukan itu sendiri tentu memiliki tujuan dan hasil yang hendak dicapai baik dalam rangka mencerdaskan maupun membentuk sikap kepribadian pada individu.

Dalam melaksanakan pendidikan itu sendiri dapat terjadi melalui lembaga formal maupun non formal seperti organisasi, patembayan dan himpunan.

Kehidupan masyarakat yang semakin berkembang di zaman yang semakin canggih ini membuat kebutuhan manusia untuk berorganisasi semakin tinggi. Sejalan dengan pendapat Liliweri (1997, hlm. 2) bahwa :

Masyarakat modern adalah manusia organisasi, yaitu manusia yang mempunyai kemauan, kemampuan untuk bekerja sama dalam suatu wadah yang disebut organisasi. Manusia mulai sadar hanya melalui kerja sama dalam organisasi dia akan memperoleh hasil karya yang efektif dan efisien, karena itu manusia membutuhkan organisasi.

Kehidupan masyarakat sangat beragam, di mana pada masyarakat terdapat beragam persatuan yang dilatarbelakangi oleh hal-hal yang berbeda; baik dilatarbelakangi oleh kesamaan suku, ras, agama, sudut pandang, hobi dan lain sebagainya. Persatuan yang ada di masyarakat itu berupa paguyuban, patembayan, himpunan dan organisasi. Namun, dengan dibentuknya organisasi tersebut apakah akan berdampak positif atau negatif pada kehidupan. Menurut Rivai dan Mulyadi (2009, hlm. 169) “organisasi merupakan unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran”. Fokus yang akan peneliti bahas adalah organisasi pecinta alam. Organisasi pecinta alam merupakan perkumpulan yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Organisasi ini ada yang bersifat umum dan bersifat tertutup. Herwantho (2015, hlm. 4) berpendapat “komunitas pecinta alam merupakan orang yang mencintai alam, mau berjuang melestarikan alam walaupun harus naik gunung, turun ke sungai, ataupun melakukan perjalanan lainnya”. Organisasi pecinta alam di Indonesia yang bersifat umum dan terbuka untuk setiap orang yang hendak bergabung dalam organisasi ini cukup banyak. Kepecinta alaman yang terbuka dan bersifat umum untuk keanggotaannya dapat dari kalangan mana saja. Namun, dalam masa pendidikan, jenjang dan pengangkatan agar menjadi anggota tentu sangatlah sulit dan tidak sembarang orang dapat menempuh pendidikan tersebut. Dalam karya tulis ilmiah Andriani (2014), adapun organisasi pecinta alam yang bersifat terbuka dan tertua di Indonesia

adalah WANADRI. Sedangkan organisasi pecinta alam tertutup sifatnya adalah organisasi pecinta alam mahasiswa Universitas Indonesia yang bernama MAPALA UI yang berdiri pada tahun 1964.

Wanadri adalah perhimpunan penempuh rimba dan pendaki gunung yang berdiri sejak 16 Mei 1964 di Bandung. Sebagai organisasi pecinta alam tertua di Indonesia, Wanadri telah melakukan berbagai kegiatan pendakian serta penjelajahan gunung, hutan, sungai, lautan dan angkasa, baik di dalam maupun di luar negeri demi Bangsa dan Tanah Air Indonesia. Wanadri juga aktif dalam berbagai kegiatan SAR dan sosial untuk pertolongan korban kecelakaan atau bencana alam di daerah-daerah yang sulit dicapai seperti pencarian pesawat hilang, tsunami, gempa bumi, longsor, banjir dan lain sebagainya. Berbeda dengan organisasi pecinta alam yang bersifat tertutup, organisasi ini biasanya berupa ekstrakurikuler yang cakupannya hanya sebatas untuk anak sekolah dan mahasiswa. Oleh karena itu, jenjang pendidikan serta latihan yang ditempuh pun mengacu pada standar operasional pendidikan sekolah. Jenjang pendidikan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler berjalan selama 2 semester untuk menjadi anggota penuh. Salah satu ekstrakurikuler pecinta alam yang berbentuk organisasi adalah Smandarikal. Smandarikal diresmikan pada tanggal 6 Juni 1983 di Gunung Sintok Kecamatan Darma. Smandarikal merupakan ekstrakurikuler tertua serta organisasi pecinta alam tertua di Kabupaten Kuningan yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini. Terhitung sampai tahun 2017 terdapat 33 angkatan dimulai dari tahun 1983. Smandarikal merupakan singkatan dari SMAN 2 Kuningan Rindukan Kelestarian Alam. Di mana ekstrakurikuler ini berbasis pada kegiatan alam.

Tingkatan keanggotaan dalam ekstrakurikuler Smandarikal terdiri dari calon anggota muda, DP (Dewan Pengurus), anggota aktif serta anggota pasif. Dewan Pengurus Smandarikal merupakan penanggung jawab atas eksistensi Smandarikal selama masa jabatan berlangsung serta bertanggung jawab atas calon-calon anggota muda untuk mengikuti kegiatan yang ada pada Smandarikal hingga menjadi anggota penuh.

Jenjang dan pendidikan yang harus dilaksanakan calon-calon anggota ekstrakurikuler Smandarikal terdiri 4 (empat) tahap yakni registrasi, PDL (Pendidikan Dasar Lapangan), pengembaran pendek, dan sidang pengembaraan pendek.

Setelah menjadi anggota Smandarikal dan menjabat sebagai dewan pengurus, banyak program yang akan dilaksanakan selama masa jabatannya kurang lebih 1 tahun. Program wajib selaku dewan pengurus adalah melaksanakan program rekrutmen anggota baru dari awal sampai akhir. Sedangkan program tambahan bergantung pada sidang MA (Musyawarah Anggota) Smandarikal setelah pertanggung jawaban dewan pengurus sebelumnya. Program-program tambahan tersebut dapat berupa program yang dicanangkan oleh dewan pengurus baru dapat pula masukan dari anggota Smandarikal lainnya bergantung pada kesepakatan dan kesanggupan dewan pengurus yang baru.

Program dan kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Smandarikal tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu. Tujuan utama dari kegiatannya adalah untuk mendidik dan memberikan pengetahuan serta pengalaman siswa SMAN 2 Kuningan yang tidak didapatkan di dalam pendidikan kelas saja. Sejalan dengan Yudha (1998, hlm. 6):

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Di mana pengembangan diri dan pengembangan potensi siswa dituntut dari awal registrasi sampai akhir jabatan sebagai dewan pengurus. Smandarikal menuntut setiap anggotanya untuk memiliki rasa kebersamaan yang kuat antar anggota terutama dalam satu angkatannya, menuntut untuk memiliki kecakapan sosial di mana ego dan rasa malu yang negatif dikesampingkan, dituntut untuk peka terhadap fenomena sosial dalam kehidupan sosial disekitarnya, dituntut untuk lebih peduli terhadap lingkungan alam serta tanggap dan siaga terhadap bencana alam yang menjadi musibah bagi manusia. Untuk mencapai tuntutan tersebut

tentu memerlukan waktu serta pendidikan yang tidak mudah didapatkan begitu saja. Oleh karena itu, Smandarikal memberikan fasilitas dan membantu siswa SMAN 2 Kuningan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakannya.

Menanggapi permasalahan yang terjadi belakangan ini, terutama masalah lingkungan hidup di mana lingkungan alam khususnya di Indonesia semakin rusak karena berbagai sebab. Sebagai ekstrakurikuler pecinta alam, pembentukan sikap terhadap kepedulian lingkungan tentu merupakan salah satu tujuan dan merupakan identitas diri dari nama pecinta alam. Oleh sebab itu, yang menjadi pokok bahasan dari ekstrakurikuler Smandarikal adalah mendidik dan mensosialisasikan kepedulian terhadap lingkungan hidup baik secara luas maupun secara sempit dalam lingkup lingkungan sekitarnya baik rumah, sekolah, kelas dan sebagainya. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa banyak program yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Smandarikal baik dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan umum. Program-program yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah diantaranya adalah perlombaan menghias tempat sampah serta sosialisasi mengenai lingkungan hidup oleh anggota Smandarikal kepada siswa/I lain yang tidak mengikuti Smandarikal, program pengolahan pupuk organik yang berasal dari dedaunan pohon yang ada di sekolah serta tumbuhan lainnya yang dapat diolah, penyemaian yang dilakukan di tempat pelataran dan *green house* yang ada di sekolah, gerakan pungut sampah dan lain sebagainya. Adapun program yang pernah dilaksanakan dan diikuti oleh ekstrakurikuler Smandarikal di mana program ini dilakukan di luar sekolah seperti program kali bersih (prokasih) yang biasa dilakukan di sungai-sungai yang ada di Kabupaten Kuningan seperti sungai Citamba yang didukung berdasarkan penemuan berita harian dalam koran Pikiran Rakyat Bandung yang terbit pada Hari Minggu 7 Juli 2013, gerakan sapu gunung (GSG) di sekitaran Gunung Ciremai yang menjadi jalur pendakian dan program penanaman pohon

serta lain sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Selain itu, program penyemaian, penanaman dan reboisasi merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Smandarikal. Atas peran dan kegiatan yang dilaksanakan, Smandarikal menjadi duta OBIT (*One Billion Indonesian Trees*) dan merupakan alasan peneliti melakukan penelitian pada Smandarikal. Berdasarkan hasil survei lapangan serta sumber literatur yang didapatkan, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul “*Peran Ekstrakurikuler Pecinta Alam Dalam Sosialisasi Kepedulian Lingkungan (Studi Kasus Club SMANDARIKAL SMAN 2 Kuningan)*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan dalam penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan baik anggota maupun luar anggota Smandarikal. Dengan demikian peneliti membagi permasalahan kepada sub masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran ekstrakurikuler Smandarikal?
- 2) Bagaimana cara Smandarikal dalam sosialisasi anggota untuk peduli terhadap lingkungan serta program yang dicanangkan?
- 3) Apa saja kendala dan upaya Smandarikal dalam melaksanakan program kegiatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pecinta alam khususnya Smandarikal dalam menginternalisasikan kepedulian lingkungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh gambaran umum mengenai ekstrakurikuler Smandarikal.
- 2) Bentuk peran Smandarikal dalam sosialisasi anggota untuk peduli terhadap lingkungan.

- 3) Menganalisis kendala-kendala dan upaya penanganan yang dialami dalam melaksanakan program dan kegiatan Smandarikal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang spesifik mengenai peran ekstrakurikuler dalam membentuk kesadaran akan lingkungan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dan pengembangan konsep-konsep sosiologi khususnya dalam konsep interaksi simbolik sosialisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai ekstrakurikuler dalam membentuk kesadaran akan lingkungan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ekstrakurikuler pecinta alam yang ada di sekolah bermanfaat untuk pembentukan karakter siswa terutama dalam kesadaran akan lingkungan.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah khususnya pemerintahan Kabupaten Kuningan untuk bekerja sama dengan pecinta alam dalam bidang lingkungan hidup.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Kuningan sehingga ekstrakurikuler Smandarikal dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan akan ilmu sosiologi. Selain itu, bermanfaat pula bagi calon pendidik yang nantinya akan terjun langsung ke dalam dunia pendidikan di mana ekstrakurikuler ini merupakan salah satu program pengembangan diri siswa yang ada di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang

penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Peran Organisasi Ekstrakurikuler Pecinta Alam dalam Sosialisasi Kepedulian Lingkungan (Studi Kasus Club SMANDARIKAL SMAN 2 Kuningan).
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum Peran Organisasi Ekstrakurikuler Pecinta Alam dalam Sosialisasi Kepedulian Lingkungan (Studi Kasus Club SMANDARIKAL SMAN 2 Kuningan).
- BAB V : Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.